

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah persekutuan kecil yang terdiri dari orang-orang yang saling terikat oleh ikatan darah dan hubungan sosial yang paling rapat. Kehadiran seorang anak dalam satu rumah tangga adalah hal yang sangat membahagiakan. Dalam keluarga, anak atau keturunan adalah berkat yang harus dipelihara dan dibimbing dengan baik. Di dalam keluarga sang anak bertumbuh dan berkembang. Kepribadian dan karakter anak pertama-tama akan terbentuk dan dibentuk dalam keluarga, jadi orangtua sangat memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.

Mendidik, membesarkan dan membimbing anak ke jalan yang lebih baik sesuai dengan kehendak Allah adalah tugas yang sangat mulia yang diamanatkan Allah kepada orangtua seperti nasehat Rasul Paulus dalam Efesus 6:4 "Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan". Sebab pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga akan menolong mereka untuk dapat tumbuh dan berkembang, bahkan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pribadi dan watak anak yang akan dibawanya hingga dewasa nanti.

Dalam dunia ini tentu tidak ada satu pun orangtua yang menginginkan anaknya bertumbuh dan berkembang dengan tidak baik, karena itu setiap orang tua

harus benar-benar menyadari bahwa anak-anak yang dikaruniakan kepada mereka harus dididik, dibina, dibimbing dan diperhatikan. Orangtua tidak hanya harus bertanggung jawab terhadap kebutuhan jasmani anak saja tetapi kebutuhan rohani anak harus diperhatikan. Seorang anak tidak dapat menjadi pribadi yang utuh jika hanya kebutuhan-kebutuhan jasmani, mental, emosional dan sosialnya yang dipenuhi tetapi kebutuhan rohaninya diabaikan atau dibiarkan berkembang sendiri.¹

Dalam usaha membangun spiritualitas anak, orangtua harus benar-benar memperhatikan pertumbuhan rohaninya. Untuk itu, sejak dini dalam diri anak, orangtua harus menanamkan sikap dan nilai-nilai kristiani serta membawa anak-anak dalam pengenalan akan Tuhan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak kelak menjadi seorang Kristen yang dewasa dalam iman dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Tentunya dalam hal ini anak-anak sangat, membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dalam mengarahkan mereka kepada pendewasaan iman karena belum mampu mengembangkan dirinya tanpa bantuan orang lain. Kehidupan anak sangat memerlukan hubungan yang erat dan mesra dengan orangtua maupun teman sebayanya, rasa kasih sayang sangat berpengaruh untuk perkembangan dirinya guna membina hubungan yang mesra dengan orang tua, teman dan bahkan Allah.² Itulah sebabnya orangtua bahkan Gereja dalam hal ini pembimbing KAR-GT sangat berperan dalam pendidikan anak-anak menuju kepada kedewasaan iman.

¹John M.Drescher, *Orang Tua Penerus Obor Iman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hlm. 32.

²W.S. Soenarto, Wulandary Irene Evy, Wijastuti Theresia, *Yesus Pokok Anggur*, Yogyakarta: Kanisius, hlm. 65.

Anak-anak mempunyai peran penting dalam keluarga bahkan Gereja karena mereka adalah harapan keluarga dan masa depan Gereja. Jadi orangtua dan gereja tidak boleh menganggap bahwa anak-anak belum mempunyai peran apa-apa dalam keluarga dan Gereja, bahkan Yesus pun sangat menyayangi dan memperhatikan anak-anak seperti yang ditegaskan dalam Markus 10:13-16, khususnya ayat 14 "ketika melihat hal itu Ia marah dan berkata kepada mereka, biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah".

Dalam pertumbuhan rohani anak, orangtua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, karena anak-anak akan selalu melihat mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Seperti itulah yang terjadi di Jemaat Leatung di mana jumlah anak-anak dapat dikatakan banyak, tetapi kehadiran mereka dalam ibadah masih kurang serta banyak orangtua yang tidak dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya yang tentunya sangat mempengaruhi kehidupan anak khususnya perkembangan spiritualitasnya. Masih banyak orangtua yang tidak memperhatikan kebutuhan rohani anak-anaknya, mereka hanya memperhatikan kebutuhan jasmani anak-anak karena menurut mereka bahwa pendidikan anak itu adalah tanggung jawab guru di sekolah dan pembimbing KAR-GT. Sehingga kenyataan yang ada sekarang adalah ketika anak-anak beranjak dewasa mereka tidak dapat menguasai diri mereka sehingga mudah terpengaruh oleh keadaan di sekitar mereka.

Untuk mewujudkan harapan dan keinginan orangtua bahkan Gereja yaitu memiliki anak yang dapat menjadi teladan bagi orang lain dalam hal kedewasaan

iman, anak-anak harus diperhatikan dengan baik dengan dibekali dan diperlengkapi dengan hal-hal yang positif yang dapat membuat mereka mengenal dan lebih dekat dengan Tuhan. Karena ketika dari kecil telah ditanamkan nilai-nilai Kristiani dalam diri anak serta dibawa kepada pengenalan akan Yesus, maka hal itu dibawa oleh anak-anak hingga dewasa sehingga mereka dapat menjadi orang-orang yang dewasa dalam iman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana konsep "spiritualitas" dalam Alkitab?
2. Bagaimana peranan orangtua di Gereja Toraja Jemaat Leatung dalam membangun spiritualitas anak?

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis memberi batasan yang akan dibahas yaitu:

Peran orangtua yang akan diteliti adalah peranan orangtua dalam membangun spiritualitas anak lewat:

- a. Ibadah
- b. Doa
- c. Teladan dalam tingkah laku
- d. Menolong anak berinteraksi dengan orang lain

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami konsep spiritualitas dalam Alkitab
2. Untuk memahami sejauhmana peranan prang tua dalam membangun spiritualitas anak.

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menarik kesimpulan sementara sebagai berikut: Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam memenuhi segala kebutuhan anak, namun kebanyakan masih mengesampingkan kebutuhan spiritualitas/rohani anak-anaknya.

F. Signifikansi Penulisan

1. Signifikansi Akademik

Diharapkan agar penulisan ini dapat memberi masukan bagi mata kuliah Pendidikan Agama Kristen di STAKN Toraja.

2. Signifikansi Praktis

- a. Dapat menjadi masukan bagi lembaga gereja dalam meningkatkan pembinaan gereja.
- b. Memberi kontribusi bagi pembaca dan memotivasi para pembaca untuk mengerti lebih jauh peranan orangtua dalam membangun spiritualitas anak.
- c. Menambah pengetahuan penulis.

G. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode:

1. Studi kepustakaan (library research)
2. Mengadakan penelitian di lapangan melalui angket.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan penulisan skripsi ini, maka dapat dilihat sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Yaitu Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penulisan, Metode Penelitian, Batasan Masalah, Hipotesis dan Sistematika Penulisan.

BAB II Spiritualitas dan Peranan Orangtua. Dalam bagian ini diuraikan beberapa

hal yaitu Pengertian Spiritualitas, Spiritualitas dalam Alkitab dan Peranan Orangtua dalam Membangun Spiritualitas Anak.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang Gambaran Umum Daerah

Penelitian dan Metodologi Penelitian.

BAB IV Dalam bab ini akan diuraikan Hasil Penelitian dan Analisis.

BAB V Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-saran.